

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini meliputi hasil yang diperoleh dari hasil tes dan non tes. Hasil penelitian yang diperoleh dari tes, yaitu hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa kemampuan peserta didik menyelesaikan soal tentang bangun ruang balok dan kubus dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk hasil non tes berasal dari observasi dan jurnal peserta didik.

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Hasil pra siklus didapat dengan cara melakukan observasi ke madrasah, melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Tanjung Sari. Adapun hasil penelitian pada pra siklus secara umum adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Hasil wawancara dengan guru

Pertanyaan	Jawaban
1. Apabila guru memberi pertanyaan kepada peserta didik, bagaimana tanggapan peserta didik?	1. Peserta didik kebanyakan masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan dari guru
2. Kalau guru menyuruh peserta didik untuk maju ke depan kelas untk mengerjakan soal, bagaimana reaksi atau tanggapan peserta didik?	2. Kalau disuruh maju, peserta didik kadang ada yang mau tapi kadang juga ada yang menolak.
3. Secara umum, bagaimana keaktifan peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah	3. Secara umum keaktifan peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Tanjung Sari berada pada taraf

Tanjung Sari pada mata pelajaran matematika?	sedang.
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Tanjung Sari pada mata pelajaran matematika?	4. Hasil belajar peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Tanjung Sari pada mata pelajaran matematika rata-rata nilainya 50.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas IV MI Muhammadiyah Tanjung Sari tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik berada pada taraf sedang. Sedangkan pada hasil belajar rata-rata peserta didik mendapat nilai 5.

Tabel 2

Hasil wawancara dengan peserta didik

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kalian menyukai mata pelajaran matematika?	1. Tidak
2. Alasannya apa?	2. karena mata pelajaran matematika itu sulit dan saya tidak bisa menghitung.
3. Selama ini bagaimana cara guru dalam menyampaikan pembelajaran matematika? dan bagaimana perasaan kamu?	3. Selama ini guru banyak memberi penjelasan atau ceramah dan saya merasa sangat bosan dan tidak paham.
4. Berapa nilai yang kamu dapat dari hasil ulangan mata pelajaran matematika?	4. Kalau ulangan biasanya saya dapat nilai 50.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Tanjung Sari, yang bernama Yuni Sandra tentang mata pelajaran matematika tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak

menyukai mata pelajaran matematika karena dianggap sulit dan mereka tidak bisa menghitung. Di samping itu guru dalam menyampaikan pembelajaran juga masih menggunakan metode konvensional dan membuat peserta didik menjadi bosan. Sedangkan pada hasil belajar peserta didik biasanya mendapat nilai 50.

Tindakan yang peneliti rencanakan bersama guru matematika kelas IV MI Muhammadiyah Tanjung Sari adalah peneliti akan mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi bangun ruang balok dan kubus. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal atau pertama kalinya penelitian dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD. Pada siklus I, tindakan yang dilakukan merupakan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran bangun ruang balok dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga keaktifan dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Pelaksanaan siklus I pembelajaran bangun ruang balok terdiri atas data tes dan non tes. Berikut ini dipaparkan secara rinci mengenai hasil kedua data tersebut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang disiapkan adalah membuat RPP, menyiapkan lembar kerja peserta didik, lembar tes formatif, jurnal peserta didik, jurnal guru, jurnal observer, lembar observasi guru dan alat peraga.

b. Pelaksanaan Tindakan

Hasil tes pada siklus I ini merupakan data yang pertama kali diambil setelah pembelajaran bangun ruang balok dan kubus dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung. Kriteria penilaian pada siklus I berpedoman pada cara penilaian hasil belajar di Madrasah Ibtidayah. Hasil tes siklus I secara umum dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 3

Hasil tes formatif bangun ruang balok dan kubus pada siklus I

No.	Partisipasi Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1	Nilai < 65	25	92,6%
2	Nilai > 65	2	7,4%
3	Tuntas Belajar	2	7,4%
4	Tidak Tuntas Belajar	25	92,6%
	Nilai Rata-Rata Kelas	$\frac{92}{27} = 3,4$	
	Daya Serap	$3,4 \times 100\% = 34\%$	

Berdasarkan data pada tabel I tersebut, dapat dilihat hasil prestasi peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Cara menghitungnya adalah dengan cara menjumlahkan seluruh nilai peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik. Di sini diketahui bahwa jumlah dari seluruh nilai peserta didik adalah 92, sedangkan jumlah peserta didik adalah 27. Dari 27 peserta didik terdapat 2 peserta didik (7,4%) yang tuntas belajar yaitu peserta didik yang mendapat nilai >65. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar terdapat 25 (92,6%) yang mendapat nilai <65, nilai rata-rata kelas dapat mencapai 3,4 dan taraf serap 34%.

c. Hasil Observasi dan Jurnal

Hasil penelitian non tes pada siklus I diperoleh dari hasil observasi dan jurnal. Hasil selengkapnya dijelaskan secara umum berikut ini

1. Hasil Observasi

a. Observasi Peserta didik

Dalam observasi peserta didik, objek yang diamati meliputi sebelas perilaku positif maupun perilaku negatif yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Tabel 2 berikut ini merupakan hasil dari observasi peserta didik pada siklus I

Tabel 4

Hasil Observasi Terhadap Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Aspek Observasi	Prosentase
-----------------	------------

Keaktifan	
1. Perhatian Peserta didik Terhadap Guru Penuh	69,2
2. Peserta Didik Banyak Bertanya Pada Guru	50
3. Peserta Didik Aktif Dalam Kegiatan Kerja Kelompok dan Berdiskusi	53
4. Peserta Didik Aktif Dalam Kegiatan Refleksi	57,7
Rata-Rata	58,3
Kepasifan	
5. Peserta didik Banyak Bicara Atau Bercanda Dengan Temannya	30,8
6. Peserta Didik Cenderung Pasif	46,2
7. Peserta Didik Kurang Bersemangat Saat Mengerjakan Soal Formatif I	38,5
8. Peserta Didik Sering Melihat Pekerjaan Temannya Saat tes Berlangsung	23,1
Rata-Rata	50,8

Selama kegiatan pembelajaran bangun ruang balok dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung pada siklus I, ada beberapa perilaku peserta didik yang terdeskripsi melalui observasi. Pada saat guru atau peneliti memberikan contoh bangun ruang berbentuk balok dan kubus pada peserta didik 69,2% peserta didik terlihat senang dengan contoh tersebut.

Meskipun perhatian peserta didik terlihat penuh, akan tetapi peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Mereka masih terlihat malu dan takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru. Saat melakukan diskusi, 46,2% peserta didik masih terlihat pasif dan sekitar 30,8% peserta didik berbicara atau bercanda sendiri. Pada saat pelaksanaan tes formatif I, sebanyak 38,5% kurang bersemangat dalam mengerjakannya, dan 23,1% peserta didik masih melihat pekerjaan temannya. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dan guru

merefleksikan proses pembelajaran yang telah berlangsung dan manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran tersebut, sekitar 57,7% peserta didik aktif dalam kegiatan refleksi tersebut.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif peserta didik masih tampak cukup menonjol. Peserta didik tampak belum siap menyesuaikan pada pembelajaran yang diterapkan guru. Keadaan tersebut menjadi sebuah masalah yang harus dipecahkan peneliti. Untuk itu, rencana pembelajaran pada siklus II harus lebih baik supaya perilaku negatif peserta didik berkurang dan berubah menjadi perilaku positif.

b. Observasi Kelas

Observasi kelas ditujukan untuk melihat respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan juga ditunjukkan untuk mengevaluasi cara guru atau peneliti dalam memberikan pembelajaran bangun ruang balok menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun aspek observasi yaitu keseriusan peserta didik mendengarkan penjelasan guru sudah baik. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran cukup baik. Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan lembar kerja dan tes formatif cukup baik. Sedangkan untuk hasil belajar antara lembar kerja peserta didik dengan tes formatif terdapat perbedaan. Kalau hasil belajar pada lembar kerja peserta didik hasil sangat baik tetapi sebaliknya untuk hasil belajar untuk tes formatif hasilnya mengecewakan. Peran guru sebagai fasilitator dan mediator dinilai cukup baik.

2. Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu jurnal guru, jurnal peserta didik, jurnal observer. Berikut ini akan dijelaskan mengenai hasil masing-masing jurnal.

a. Jurnal Guru

Jurnal guru berisi hal-hal yang dirasakan guru sebagai peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Objek sasaran dalam jurnal

guru adalah: 1. Keberhasilan atau ketidakberhasilan terhadap pembelajaran bangun ruang

balok dan kubus.

2. Kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran.

3. Refleksi guru terhadap pembelajaran yang dilakukan

Berdasarkan objek sasaran tersebut, peneliti dapat menjelaskan bahwa pembelajaran tentang bangun ruang balok kurang berhasil. Ini terbukti dengan banyaknya peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut. Masih banyak peserta didik yang masih terlihat pasif. Hal ini diduga karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kekurangan juga terlihat pada guru, guru belum sepenuhnya melakukan proses pembelajaran yang telah direncanakan. Pengelolaan kelas dan waktu saat pembelajaran masih kurang baik sehingga pada siklus berikutnya perlu perencanaan yang lebih baik.

b. Jurnal Peserta Didik

Jurnal peserta didik ditunjukkan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik pada pembelajaran bangun ruang balok dan kubus. Jurnal peserta didik berisi pendapat mereka mengenai materi pembelajaran, serta kesan maupun saran yang ingin mereka kemukakan mengenai pembelajaran maupun cara guru mengajar.

Berdasarkan hasil jurnal peserta didik, ada beberapa peserta didik yang menghadapi kesulitan saat proses pembelajaran. Kesulitan-kesulitan tersebut yaitu peserta didik sulit menggambar bangun ruang kubus dengan kotak satuan dan peserta didik sulit menggambar berbagai model jaring-jaring balok.

Pendekatan mereka mengenai pembelajaran, ada yang mudah dan ada yang sulit. Mereka menganggap mudah bagi materi yang

sudah dikuasai dan menganggap sulit bagi materi yang belum mereka kuasai.

c. Jurnal Observer

Jurnal observer ditujukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran, dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan bagi guru sebagai peneliti selama proses pembelajaran bangun ruang balok dan kubus melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

d. Hasil Refleksi Siklus I

Pada siklus I ini pembelajaran bangun ruang balok dan kubus menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD mulai diberlakukan. Dalam pembelajaran ini, guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu membentuk diskusi secara berkelompok pada peserta didik. Satu kelompok terdiri dari 4 orang. Diskusi dimaksudkan supaya peserta didik dapat bertukar pikiran dengan teman satu kelompok saat mereka mencoba menerapkan atau membangun ide mereka sendiri dalam mempelajari balok dan kubus. Selain diskusi, dalam pembelajaran guru juga memberikan pertanyaan atau kuis untuk membuat peserta didik lebih aktif.

Berdasarkan dari hasil observasi terhadap peserta didik, peneliti melihat masih ada kekurangan pada pelaksanaan siklus I. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi terhadap peserta didik dan hasilnya dapat dilihat pada tabel pengamatan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kekurangan tersebut yaitu pada saat diskusi, peserta didik yang cowok masih malu dengan peserta didik yang cewek, peserta didik masih bingung dengan soal, peserta didik masih asing dengan gurunya dan peserta didik belum terbiasa bekerja kelompok. Hal itu terjadi karena mereka baru pertama kali menerapkan kerja kelompok dalam menyelesaikan soal. Pada siklus I ini peserta didik masih malu untuk bertanya maupun mengungkapkan gagasannya, mereka juga

kurang bersemangat saat mengerjakan tes. Untuk mengatasi hal itu, guru membuat suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran agar peserta didik tidak terbebani dan merasa canggung pada guru saat pembelajaran.

Berdasarkan dari data di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada keaktifan peserta didik di setiap aspek dari siklus I. Perubahan keaktifan ini dapat dilihat pada hasil observasi terhadap keaktifan peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Peserta didik merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran bangun ruang balok melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jumlah peserta didik yang memperhatikan penjelasan dari guru cukup tinggi yaitu sekitar 69%. Jumlah peserta didik yang bertanya pada guru sekitar 50%. Jumlah peserta didik yang aktif dalam belajar kelompok sekitar 53%. Dan peserta didik yang aktif dalam kegiatan refleksi sekitar 57%.

Dalam proses pembelajaran bangun ruang balok dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, selain terjadi perubahan pada keaktifan terjadi juga perubahan kepasifan peserta didik yang berkurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap peserta didik. Di sini dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang banyak bicara atau bercanda dengan temannya hanya 30 %. Sekitar 23,1% peserta didik masih melihat pekerjaan temannya. Saat melakukan diskusi, 46,2% peserta didik masih terlihat pasif. Pada saat pelaksanaan tes formatif I, sebanyak 38,5% kurang bersemangat dalam mengerjakannya.

Sedangkan untuk hasil belajar tidak ada peningkatan, hal itu dapat dilihat dari hasil belajar. Di mana peserta didik yang tuntas belajar hanya dua.

Untuk mengatasi masalah hasil belajar yang masih mengecewakan, yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan siklus selanjutnya adalah pendekatan guru terhadap peserta didik harus ditingkatkan lagi. Agar peserta didik tidak merasa asing dengan gurunya. Karena proses pembelajaran pada siklus I masih kurang optimal, maka

diperlukan adanya tindakan siklus II. Dalam siklus II ini peneliti akan menekankan pada kegiatan untuk memantapkan pengetahuan peserta didik tentang sifat-sifat bangun ruang kubus, jaring-jaring kubus dan cara menggambar kubus. Pembelajaran pada siklus II ini juga dibuat semenarik mungkin supaya peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I. Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran bangun ruang balok dan kubus melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II terdiri dari data tes dan non tes. Hasil kedua data tersebut diuraikan berikut ini.

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang disiapkan adalah membuat RPP, menyiapkan lembar kerja peserta didik, lembar tes formatif, jurnal peserta didik, jurnal guru, jurnal observer, lembar observasi guru dan alat peraga.

b. Pelaksanaan Tindakan

Hasil tes pada siklus II ini akan terlihat dengan jelas pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 5

Hasil tes formatif bangun ruang balok dan kubus pada siklus II

No.	Partisipasi Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1	Nilai < 65	21	75%
2	Nilai > 65	7	25%
3	Tuntas Belajar	7	25%
4	Tidak Tuntas Belajar	21	75%

	Nilai Rata-Rata Kelas	$\frac{148}{28} = 5,3$	
	Daya Serap	$5,3 \times 100\% = 53\%$	

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan. Data ini dapat dilihat dengan cara menjumlahkan seluruh nilai peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik. Pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah seluruh nilai peserta didik adalah 148, sedangkan jumlah peserta didik adalah 28 anak. Dalam menyerap materi pelajaran dari 28 peserta didik terdapat 7 peserta didik (25%) yang tuntas belajar yaitu peserta didik yang mendapat nilai >65. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar terdapat 21 peserta didik (75%) yaitu peserta didik yang mendapat nilai <65, nilai rata-rata kelas dapat mencapai 5,3 dan daya serap peserta didik 53%.

Pada siklus II ini, peserta didik yang tuntas belajar lebih banyak dari pada siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I. Walaupun mengalami peningkatan, akan tetapi nilai rata pada siklus II ini hanya 5,3. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam materi bangun ruang balok dan kubus dikatakan kurang berhasil.

c. Hasil Observasi dan Jurnal

Hasil penelitian non tes pada siklus II ini didapatkan dari data observasi dan jurnal. Hasil penelitian dari data non tes tersebut dijelaskan pada uraian berikut ini.

1) Hasil Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II ini sama seperti pada siklus I, yaitu menggunakan observasi peserta didik dan observasi kelas. Pengambilan data observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran bangun ruang balok dan kubus dengan pembelajaran

kooperatif tipe STAD di kelas IV MI Muhammadiyah Tanjung Sari Kec. Tersono berlangsung.

a. Observasi Peserta Didik

Pada siklus II ini, terdapat perilaku peserta didik baik perilaku positif maupun perilaku negatif yang terdeskripsikan melalui kegiatan observasi. Pada tabel 4 berikut merupakan hasil observasi peserta didik pada siklus II.

Tabel 6

Hasil Observasi Terhadap Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Aspek Observasi	Prosentase
Keaktifan	
1. Perhatian Peserta didik Terhadap Guru Penuh	80,8
2. Peserta Didik Banyak Bertanya Pada Guru	76,9
3. Peserta Didik Aktif Dalam Kegiatan Kerja Kelompok dan Berdiskusi	76,9
4. Peserta Didik Aktif Dalam Kegiatan Refleksi	88,5
Rata-Rata	78,2
Kepasifan	
5. Peserta didik Banyak Bicara Atau Bercanda Dengan Temannya	11,5
6. Peserta Didik Cenderung Pasif	15,4
7. Peserta Didik Kurang Bersemangat Saat Mengerjakan Soal Fofmatif I	7,7
8. Peserta Didik Sering Melihat Pekerjaan Temannya Saat tes Berlangsung	15,4
Rata-Rata	16,9

Pada pelaksanaan siklus II guru merasakan adanya perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik

dibandingkan pada siklus I. Peserta didik yang pada siklus I belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, pada siklus II ini peserta didik mulai bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik. Pada saat pembelajaran bangun ruang balok dan kubus dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung, rata-rata perilaku positif peserta didik baik hingga mencapai 78,2%. Sedangkan rata-rata perilaku negative peserta didik turun hingga mencapai 16,9%.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perilaku negative peserta didik tergeser dan tergantikan oleh perilaku positif. Peningkatan ini merupakan hal yang seharusnya terjadi. Karena guru sudah berusaha secara maksimal merubah pola mengajarnya berdasarkan kekurangan yang terlihat pada siklus I. Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan secara lebih matang dan melalui tahap perbaikan tindakan yang dapat diikuti oleh peserta didik.

b) Observasi Kelas

Observasi kelas yang dilakukan oleh kolaborator bertujuan untuk evaluasi cara kerja guru sebagai peneliti dalam memberikan pembelajaran. Selain itu, tugas kolaborator juga mengamati respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun objek sasaran yang diamati sama seperti siklus I.

Secara keseluruhan, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran baik. Sebagian peserta didik sangat bersemangat dalam mendengar penjelasan dari guru. Banyak peserta didik yang aktif berdiskusi dan bertanya pada guru apabila mereka mengalami kesulitan ataupun belum paham. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus II ini dikarenakan peserta didik sudah mulai bisa menyesuaikan

dengan pola pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga mereka lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Hasil pengamatan kolaborator terhadap peneliti sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran siklus II sudah baik. Kolaborator menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam membuka pelajaran sudah baik. Guru selalu melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Selain itu kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik. Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah baik. Cara guru menutup pembelajaran baik. Secara keseluruhan kolaborator menilai pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD baik.

2) Hasil Jurnal

Jurnal pada siklus II sama seperti yang digunakan pada siklus I, yaitu jurnal peserta didik, jurnal guru dan jurnal observer.

a. Jurnal Peserta Didik

Kegiatan pengisian jurnal bagi peserta didik bukanlah suatu hal yang baru lagi, karena pada siklus I mereka pernah mengisi lembar jurnal. Dari hasil jurnal yang telah dianalisis, sebagian besar peserta didik menyatakan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tipe STAD belum berhasil membawa peserta didik pada pemahaman pembelajaran bangun ruang balok dan kubus.

Berdasarkan data dari jurnal peserta didik pada siklus II, sebagian besar peserta didik menanggapi pembelajaran bangun ruang balok dan kubus melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kurang baik, mereka tampak bingung dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan belum terbiasa.

b. Jurnal Guru

Objek sasaran jurnal guru pada siklus II ini sama dengan objek sasaran jurnal guru pada siklus I. Berdasarkan objek sasaran dan apa yang dirasakan peneliti saat menjalankan pembelajaran, dapat dijelaskan bahwa guru kurang puas terhadap proses pembelajaran. Karena hasil yang dicapai pada siklus II ini belum sesuai dengan target yang ditentukan. Tetapi peneliti tidak merasa kecewa karena akhirnya bisa mengetahui kalau pembelajaran kooperatif tipe STAD ternyata tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bangun ruang balok dan kubus. Hal ini terbukti pada siklus II ini peserta didik sudah mengalami peningkatan terhadap peserta didik yang tuntas belajar. Tetapi jumlahnya hanya 7 anak, tentu saja sangat jauh dari target. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang patut dibanggakan, karena pada siklus I banyak peserta didik yang merasa malu untuk bertanya maupun takut salah menjawab pertanyaan guru. Tetapi pada siklus II ini sebaliknya, peserta didik aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan dari guru.

c. Jurnal Observer

Dari hasil jurnal observer siklus II ini diketahui bahwa guru dalam mengajar mengalami peningkatan, baik itu peningkatan dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pengelolaan kelas selama proses pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung. Pada siklus II guru sudah dapat menciptakan kondisi kelas yang lebih baik dari pada siklus I.

Selain itu peserta didik juga terlihat lebih aktif, baik pada saat diskusi, bertanya atau menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Dengan begitu berarti guru telah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok

bahasan bangun ruang balok dan kubus di kelas IV semester 2 di MI Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dengan baik.

d. Hasil Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran bangun ruang balok dan kubus dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II secara keseluruhan sudah baik tetapi pada hasil belajarnya tidak memuaskan karena hanya 7 peserta didik yang tuntas belajar. Pada siklus II ini peserta didik lebih memahami materi mengenai bangun ruang balok dan kubus. Peserta didik menjadi lebih aktif. Peserta didik tidak malu untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat mereka. Hal ini dikarenakan peserta didik telah menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna membuat peserta didik tidak terbebani saat proses pembelajaran. Peserta didik juga menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan bersungguh-sungguh mengerjakan tes formatif bangun ruang balok dan kubus yang diberikan oleh guru. Tetapi itu tidak berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

Yang membedakan antara siklus II dengan siklus I adalah pada siklus II ini, guru lebih meningkatkan pendekatan terhadap peserta didik. Contohnya adalah, ketika guru melihat peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan kerja kelompok. Guru menghampiri peserta didik kemudian memberikan motivasi terhadap peserta didik tersebut. Setelah guru memberikan motivasi kepada peserta didik, peserta didik tersebut terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena merasa diperhatikan oleh gurunya. Contoh lain adalah ketika guru melihat peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Guru memberikan humor dalam memberikan penjelasan kepada

peserta didik. Sehingga suasana kelas lebih menyenangkan dan peserta didik lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

Dapat disimpulkan bahwa setelah diberlakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang kedua kalinya yaitu pada siklus II, pada perubahan keaktifan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Perubahan tingkah laku peserta didik dapat dilihat dalam hasil non tes. Berdasarkan hasil non tes pada siklus II dapat disimpulkan bahwa peserta didik mulai terbiasa dengan pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Perencanaan ulang yang diterapkan pada siklus II ini ternyata membawa dampak positif. Jumlah peserta didik yang memperhatikan penjelasan dari guru meningkat. Jumlah peserta didik yang bertanya pada guru juga meningkat. Dari hasil observasi diketahui bahwa suasana kelas dalam pembelajaran lebih kondusif. Peserta didik tampak lebih siap mengikuti pembelajaran dengan segala tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik terlihat lebih senang dan aktif. Selain itu, peserta didik juga lebih senang dan lancar dalam mengerjakan tes formatif siklus II.

Sedangkan pada hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan walaupun tidak mencapai target. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik mulai bisa menyesuaikan diri dengan metode yang diterapkan oleh guru. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga berusaha untuk membuat kondisi kelas yang menyenangkan dengan menerapkan metode diskusi, Tanya jawab dan pemberian tugas pada peserta didik. Menurut peneliti peserta didik memang masih memerlukan waktu yang lebih banyak untuk bisa menyesuaikan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Mungkin juga peserta didik masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan guru yang baru mereka kenal.

B. Pembahasan

1. Perubahan Perilaku Peserta Didik Kelas IV MI Muhammadiyah Tanjung Sari

Berdasarkan analisis, diketahui bahwa perilaku peserta didik dalam pembelajaran bangun ruang balok dan kubus mengalami perubahan kearah yang lebih positif. Suasana kelas yang semula pasif kini menjadi lebih aktif. Untuk lebih jelasnya mengenai perubahan perilaku peserta didik tersebut, dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Perubahan Perilaku Positif Peserta Didik

No.	Aspek Observasi	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Perhatian Peserta didik Terhadap Guru Penuh	69,2	80,8	11,6
2	Peserta Didik Banyak Bertanya Pada Guru	50	76,9	26,9
3	Peserta Didik Aktif Dalam Kegiatan Kerja Kelompok dan Berdiskusi	53,8	76,9	23,1
4	Peserta Didik Aktif Dalam Kegiatan Refleksi	57,7	88,5	30,8

Dari data di atas dapat diketahui bahwa selalu terjadi peningkatan pada setiap aspek dari siklus I ke siklus II. Perubahan perilaku ini terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Peserta didik merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran bangun ruang balok dan kubus melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dalam proses pembelajaran bangun ruang balok dan kubus dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, selain terjadi perubahan perilaku positif terjadi juga perubahan perilaku negatif peserta didik yang berkurang. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Perubahan Perilaku Negatif Peserta Didik

No.	Aspek Observasi	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Peserta didik Banyak Bicara Atau Bercanda Dengan Temannya	30,8	11,5	19,3
2	Peserta Didik Cenderung Pasif	46,2	15,4	15,4
3	Peserta Didik Kurang Bersemangat Saat Mengerjakan Soal Fofmatif I	38,5	7,7	30,8
4	Peserta Didik Sering Melihat Pekerjaan Temannya Saat tes Berlangsung	23,1	15,4	7,7

Dari tabel 8 dapat dijelaskan bahwa respon negatif peserta didik mengalami penurunan pada setiap aspeknya. Ini berarti perilaku negative peserta didik mengalami pergeseran kearah perilaku positif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD menarik bagi peserta didik tetapi belum berdampak positif bagi hasil belajar peserta didik.

Mungkin peserta didik masih membutuhkan waktu untuk lebih bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Mungkin juga peserta didik masih butuh waktu untuk menyesuaikan diri dengan guru yang baru mereka kenal. Selain itu pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dan bermakna dapat dipetik peserta didik melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan itu diharapkan dapat membawa peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada pembelajaran bangun ruang balok dan kubus.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bangun Ruang Balok dan Kubus.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Pembahasan penelitian meliputi hasil tes dan non tes. Hasil tes mengacu pada perolehan skor yang dicapai peserta didik dalam tes formatif pada setiap siklusnya. Pembahasan hasil non tes berpedoman pada 2 instrumen penelitian yaitu: lembar observasi, baik lembar observasi peserta didik maupun lembar observasi kelas dan lembar jurnal, baik jurnal peserta didik, jurnal guru maupun jurnal observer.

Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pembelajaran pada siklus I dan siklus II selalu diawali dengan kegiatan apersepsi. Guru memberikan suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. pada akhirnya peserta didik akan terbawa pada pokok materi. Peserta didik diberi kesempatan menyelesaikan masalah tersebut secara berkelompok dengan diskusi. Kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Setelah peserta didik mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki untuk menjawab masalah tersebut, kegiatan selanjutnya guru mulai menjelaskan materi pelajaran melalui tanya jawab. Selanjutnya guru memberikan penegasan serta penguatan mengenai pendapat-pendapat peserta didik tersebut. Kemudian guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang bangun ruang balok dan kubus yang baru dipelajarinya. Guru mengadakan tes

formatif, pada akhir pembelajaran guru bersama peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran bangun ruang balok dan kubus.

Hasil tes formatif bangun ruang balok dan kubus pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9

Hasil Tes Formatif Bangun Ruang Balok dan Kubus Pada Siklus I dan Siklus II

No	Partisipasi Peserta Didik	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Peserta didik	prosentase	Jumlah peserta didik	prosentase
1	Nilai <65	25	92,6%	21	75%
2	Nilai >65	2	7,4%	7	25%
3	Tuntas Belajar	2	7,4%	7	25%
4	Tidak Tuntas belajar	25	92,6%	21	75%
	Nilai rata-rata kelas	$\frac{92}{27} = 3,4$		$\frac{148}{28} = 5,3$	
	Daya serap	$3,4 \times 100\% = 34\%$		$5,3 \times 100\% = 53\%$	

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes formatif bangun ruang balok dan kubus dari siklus I dan siklus II, seperti yang telah tertera pada tabel diatas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus I yang tuntas belajar hanya 2 (7,4%) peserta didik sedangkan pada siklus II yang tuntas belajar ada 7 (25%) peserta didik. Akan tetapi tentu saja itu sangat

jauh dari target, dimana peneliti menargetkan ada 75% peserta didik yang tuntas belajar.

Pada siklus I, rata-rata hasil tes formatif yang diperoleh mencapai 3,4 termasuk pada kategori tidak tuntas belajar karena nilainya kurang dari 65. hal ini berarti belum memenuhi target nilai tuntas belajar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tes formatif siklus II, didapat skor rata-rata kelas 5,3. Skor rata-rata tersebut termasuk dalam kategori jelek karena belum memenuhi target nilai tuntas belajar.

Pada siklus I hasil belajar peserta didik tentang bangun ruang balok dan kubus sangat jelek. Kemudian setelah diberlakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang kedua kalinya yaitu pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan walaupun tidak mencapai target. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik mulai bisa menyesuaikan diri dengan metode yang diterapkan oleh guru. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga berusaha untuk membuat kondisi kelas yang menyenangkan dengan menerapkan metode diskusi, Tanya jawab dan pemberian tugas pada peserta didik. Menurut peneliti peserta didik memang masih memerlukan waktu yang lebih banyak untuk bisa menyesuaikan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Mungkin juga peserta didik masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan guru yang baru mereka kenal.

Sedangkan pada perubahan tingkah laku peserta didik dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Perubahan tingkah laku peserta didik dapat dilihat dalam hasil non tes. Berdasarkan hasil non tes pada siklus I dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang siap mengikuti pembelajaran bangun ruang balok dan kubus dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sikap dari sebagian peserta didik menunjukkan perilaku yang negatif dan peserta didik kurang aktif. Hal ini dibuktikan dari beberapa peserta didik yang terlihat kurang bersemangat mengikuti jalannya pembelajaran siklus I. setelah diteliti dari data jurnal yang dilakukan peneliti, sebagian peserta didik ini ternyata mengalami

kesulitan dan belum paham dengan pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Yaitu dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi bangun ruang balok dan kubus.

Kondisi yang tergambar pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memperbaiki dan mematangkan rencana pembelajaran untuk siklus II. Pola pembelajaran pada siklus II ini masih tetap menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada siklus II ini guru lebih banyak memberikan contoh menggambar, membuat jaring-jaring serta menegaskan tentang sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus. Guru juga masih menerapkan diskusi, Tanya jawab dalam pembelajaran. Penekanan pada siklus II ini lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Perencanaan ulang yang diterapkan pada siklus II ini ternyata membawa dampak positif. Dari hasil observasi diketahui bahwa suasana kelas dalam pembelajaran lebih kondusif. Peserta didik tampak lebih siap mengikuti pembelajaran dengan segala tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik terlihat lebih senang dan aktif. Selain itu, peserta didik juga lebih senang dan lancar dalam mengerjakan tes formatif siklus II. Walaupun pada hasil belajarnya masih belum mencapai target.